

# Fenomena Salah Jurusan Terhadap Studi Mahasiswa pada Prodi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Malik Ibrahim<sup>1</sup>, Nurul Izza waya<sup>2</sup>, Akhmad Hafiddin Aslam<sup>3</sup>, Rosida Rakhmawati Muhammad<sup>4</sup>, Bambang Sri Anggoro<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email:  mallik569@gmail.com

## Article Info

### Article History

Submitted: 11-12-2025

Revised: 23-05-2025

Accepted: 24-05-2025

### Keywords:

Salah Jurusan;  
Motivasi Belajar;  
Pendidikan matematika;  
Perguruan Tinggi;

## Abstract

Fenomena salah jurusan merupakan isu yang sering terjadi di perguruan tinggi, termasuk pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa salah memilih jurusan, menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar, serta mengetahui strategi adaptasi yang diterapkan oleh mahasiswa tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik purposive sampling, data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap tiga mahasiswa semester 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan salah jurusan meliputi prospek kerja yang menjanjikan, pengaruh keluarga atau guru, dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum. Salah jurusan berdampak pada rendahnya motivasi belajar, kesulitan memahami materi, dan tekanan psikologis. Mahasiswa beradaptasi dengan belajar ekstra dan berdiskusi dengan teman untuk mengatasi tantangan ini. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sistem bimbingan karier dan akademik yang lebih efektif di perguruan tinggi.

*The phenomenon of choosing the wrong major is an issue that often occurs in higher education, including for students of the Mathematics Education Study Program at Raden Intan State Islamic University, Lampung. This study aims to identify the factors that cause students to choose the wrong major, analyze its impact on learning motivation, and determine the adaptation strategies applied by these students. Using a qualitative approach with a purposive sampling technique, data were obtained through in-depth interviews with three 5th semester students. The results of the study showed that the main factors that caused choosing the wrong major included promising job prospects, the influence of family or teachers, and a lack of understanding of the curriculum. Choosing the wrong major resulted in low learning motivation, difficulty understanding the material, and psychological stress. Students adapted by studying extra and discussing with friends to overcome these challenges. The findings of this study are expected to contribute to the development of a more effective career and academic guidance system in higher education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen fundamental dalam kehidupan manusia, di mana pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk kualitas individu maupun bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan suatu negara. Hal ini juga relevan bagi Indonesia, yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan nasional. Kualitas pendidikan ini berperan penting dalam mencetak individu yang siap bersaing di era modern, di mana kebutuhan akan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi semakin meningkat. Di berbagai negara, pendidikan dijadikan sebagai sarana penting dalam mengembangkan kualitas serta martabat bangsa, dan memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan karir seseorang (Wasilah, Azzaroh, Rahmawati, & Qotuz, 2023).

Perguruan Tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi. Pada perguruan tinggi terdapat jenjang pendidikan seperti diploma, program sarjana, program magister dan program profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Andy Sofyan Maulana, 2022). Di perguruan tinggi peserta didik bukan disebut siswa siswi akan tetapi dikenal dengan sebutan Mahasiswa sedangkan tenaga pendidiknya dikenal dengan sebutan dosen. Kita ketahui bahwa perguruan tinggi terdapat bentuk penyelenggaraannya yang dimana terdapat dua jenis perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi negeri (PTN) yang berada dibawah naungan pemerintah dan perguruan tinggi swasta (PTS) dibawah naungan masyarakat. bentuk bentuk dari perguruan tinggi diantaranya : Universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas.

Didalam perguruan tinggi mahasiswa disediakan berbagai macam jurusan yang ada didalamnya. Mahasiswa dapat memilih jurusan yang ia minati. Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang mampu menerapkan, mengembangkan, dan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Oleh karena itu, perguruan tinggi menyediakan berbagai macam jurusan untuk menyesuaikan dengan minat, bakat, serta potensi mahasiswa. Namun, fenomena salah memilih jurusan di perguruan tinggi masih sering terjadi.

Dikutip dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendikristekdikti, 2022), terdapat 26.886 program studi di seluruh perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta. Namun, masalah yang muncul adalah kurangnya informasi yang memadai terkait program studi tersebut, yang membuat calon mahasiswa kurang memahami jurusan yang akan mereka pilih. Dalam hal ini, peningkatan penyuluhan dan bimbingan karir menjadi sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam memilih jurusan yang tepat. Salah satu akibat dari kurangnya pemahaman ini adalah terjadinya "salah jurusan," di mana mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang mereka pilih setelah memulai perkuliahan.

Pendidikan Matematika adalah salah satu jurusan di perguruan tinggi yang mempelajari prinsip-prinsip matematika serta metode pengajaran dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Jurusan pendidikan matematika sangat disukai oleh calon siswa (Rama et al., 2022). Karena cakupannya yang luas, tujuan pendidikan matematika bukan hanya untuk memahami konsep matematika saja. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir sistematis, kreatif, kritis, analitis, dan logis, yang akan membantu mereka di masa depan (Ristiana & Dahlan, 2021). Jurusan ini memiliki prospek karir yang cukup cerah, baik di

bidang pendidikan maupun sektor lain yang membutuhkan kemampuan matematika. Mengingat pentingnya matematika dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, lulusan Pendidikan Matematika diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Namun, tidak semua mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Matematika memiliki minat yang kuat terhadap bidang ini (Rama et al., 2022). Hal ini menyebabkan munculnya masalah salah jurusan di kalangan mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika, yang berdampak pada motivasi belajar dan prestasi akademik mereka.

Penelitian ini berawal dari banyaknya mahasiswa yang merasa salah memilih jurusan, meskipun proses pemilihan tersebut seharusnya didasarkan pada pertimbangan pribadi, termasuk minat dan bakat untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah pendidikan (Nurdiana Saputri & Nurrus Sa'adah, 2021). Ketika seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan minat dan bakatnya dan tanpa tekanan, mereka akan merasa nyaman dan berhasil secara maksimal. Namun, jika seseorang melakukan sesuatu dengan paksaan atau di bawah tekanan, mereka akan mengalami rasa tidak nyaman dan seringkali mengakibatkan kegagalan (Rama et al., 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa begitu banyak mahasiswa yang akhirnya merasa tidak cocok dengan jurusan yang mereka pilih sendiri. Padahal, keputusan untuk memilih jurusan umumnya berada di tangan mahasiswa dan seringkali dipengaruhi oleh keinginan untuk mendalami minat pribadi.

Menurut (Parnawi, 2019), minat dan bakat adalah dua komponen psikologis yang sangat menentukan keberhasilan akademik seseorang. Pada sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua, pengaruh lingkungan, dan kurangnya informasi juga menjadi penyebab utama mahasiswa salah memilih jurusan (Nurdiana Saputri & Nurrus Sa'adah, 2021). Mahasiswa sering kali terjebak pada pilihan jurusan yang "tren" atau dianggap menjanjikan dari sudut pandang karier, tanpa mempertimbangkan potensi diri yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan perlunya adanya program orientasi dan konseling karier yang lebih intensif di perguruan tinggi. Dampak dari salah jurusan tidak hanya dirasakan selama masa perkuliahan, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan karier di masa depan. Mahasiswa yang salah memilih jurusan mungkin kesulitan dalam mengembangkan diri di bidang yang tidak sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka mengalami penurunan performa akademik dan motivasi belajar yang rendah (Famas et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang alasan mengapa mahasiswa memilih jurusan yang salah di Program Studi Pendidikan Matematika, bagaimana hal ini berdampak pada motivasi mereka untuk belajar, dan bagaimana siswa yang merasa salah jurusan dapat bertahan dalam pendidikan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kebijakan pendidikan perguruan tinggi yang lebih baik dengan memahami penyebab dan dampak salah jurusan. Dengan memahami lebih banyak tentang penyebab dan dampak ini, diharapkan penelitian ini dapat membantu memperbaiki sistem bimbingan karier dan akademik di perguruan tinggi, membantu mahasiswa membuat keputusan yang lebih baik tentang apa yang ingin mereka pelajari.

Pemilihan jurusan di pendidikan tinggi adalah langkah penting yang dapat memengaruhi keberhasilan akademik dan jalur karir mahasiswa. Banyak mahasiswa kesulitan memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini sering menyebabkan kesalahan dalam memilih jurusan. Salah jurusan dapat mengganggu belajar, menghilangkan keinginan untuk belajar, dan menyebabkan hasil akademik yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang dampak salah jurusan terhadap keberhasilan akademik siswa, terutama dalam hal program studi pendidikan matematika. Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan mahasiswa salah memilih jurusan di Program Studi Pendidikan Matematika?
2. Bagaimana pengaruh salah jurusan terhadap motivasi belajar mahasiswa?
3. Apakah ada strategi khusus yang diterapkan oleh mahasiswa yang merasa salah jurusan tetapi tetap berhasil dalam studi mereka?

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa mengenai pentingnya memilih jurusan yang sesuai. Dengan demikian, mahasiswa dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan meningkatkan peluang mereka untuk meraih keberhasilan pada jurusan Pendidikan Matematika. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan, mahasiswa dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk membantu mereka tentang pengaruh pemilihan jurusan serta memberikan data dan analisis yang bermanfaat bagi mereka untuk pengambil kebijakan dalam memilih jurusan Pendidikan Matematika.

## METODE

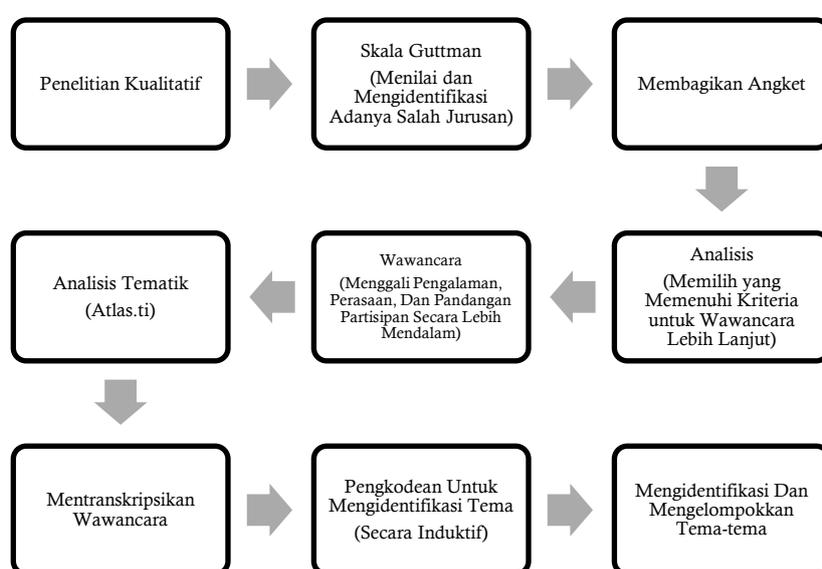
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman individu mengenai fenomena salah jurusan pada Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Raden Intan Lampung. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Jenis non-probability sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana sampel populasi yang dipilih diperiksa berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan subjek penelitian (Rizki et al., 2021).

Rekrutmen partisipan dilakukan setelah peneliti membagikan angket dengan menggunakan skala Guttman. Menurut (Sugiyono, 2020) Skala Guttman berisi jawaban tegas yaitu “ya dan tidak”, “benar dan salah”, “pernah dan tidak pernah”, ataupun “positif dan negatif”. Angket ini disebarakan yang mencakup beberapa pertanyaan inti, seperti motivasi awal memilih jurusan, pengaruh lingkungan dan keluarga, tantangan yang dihadapi terkait salah jurusan, serta langkah-langkah adaptasi yang dilakukan. Angket ini digunakan untuk mengidentifikasi mahasiswa yang merasa bahwa mereka telah salah jurusan dalam memilih Program Studi Pendidikan Matematika. Peserta penelitian adalah mahasiswa semester 5 yang secara sukarela bersedia mengisi angket dan memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil angket tersebut, diambil 3 partisipan remaja putri yang memenuhi kriteria, dipilih secara sukarelawan untuk diwawancarai lebih lanjut.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket dengan skala Guttman dan wawancara yang digunakan untuk menyaring partisipan yang memiliki pengalaman relevan dengan fenomena salah jurusan pada Program Studi Pendidikan Matematika. Skala Guttman disusun untuk menilai tingkat ketepatan keputusan partisipan dalam memilih jurusan dan mengidentifikasi adanya perasaan kesalahan dalam pilihan tersebut. Setelah angket dibagikan dan hasilnya dianalisis, partisipan yang memenuhi kriteria dipilih secara sukarelawan untuk diwawancarai lebih lanjut. Sedangkan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disiapkan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman

partisipan dalam menjalani pendidikan mereka di jurusan tersebut. Wawancara dilakukan untuk memungkinkan peneliti menggali pengalaman, perasaan, dan pandangan partisipan secara lebih mendalam mengenai keputusan mereka dalam memilih jurusan dan pengalaman selama kuliah.

Data yang terkumpul dari wawancara kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik dengan bantuan perangkat lunak *Atlas.ti*. Tahap pertama dalam analisis adalah mentranskripsikan wawancara, kemudian melakukan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data. Pengkodean dilakukan secara induktif untuk memungkinkan kemunculan tema yang relevan dengan pengalaman partisipan mengenai fenomena salah jurusan. Setelah pengkodean selesai, analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang berhubungan dengan alasan, perasaan, dan dampak dari memilih jurusan Pendidikan Matematika yang dirasa tidak tepat. Berikut adalah alur penelitian peta Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung:

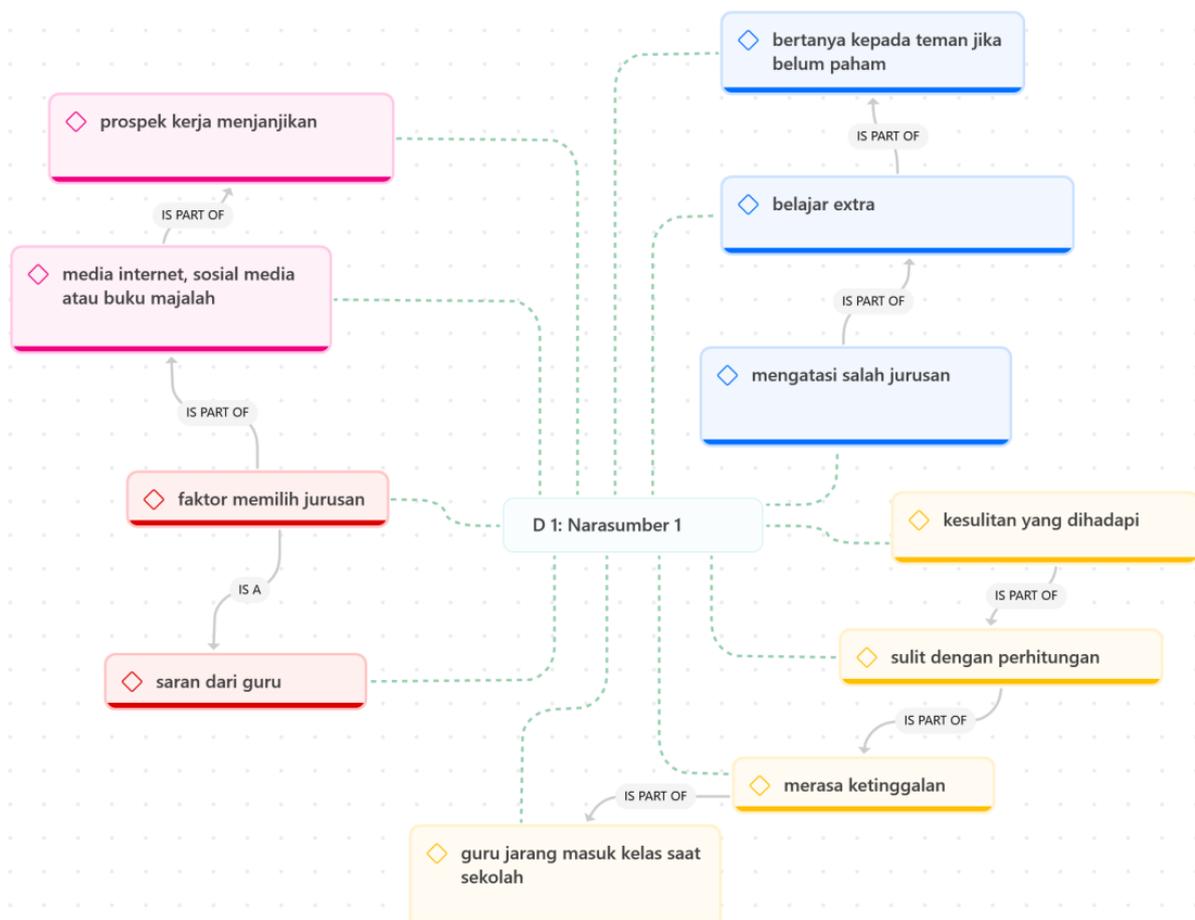


Gambar 1. Prosedur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap sebelumnya, peneliti telah melakukan penelitian dengan metode pembagian angket kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi sejauh mana mereka merasa bahwa mereka telah memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat, bakat, atau harapan mereka. Melalui angket tersebut, peneliti berusaha menggali lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman para mahasiswa terkait dengan keputusan mereka dalam memilih jurusan, apakah mereka merasa puas dengan pilihan tersebut atau justru merasakan adanya ketidaksesuaian antara jurusan yang mereka jalani dengan aspirasi pribadi mereka. Angket ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perasaan tersebut, seperti pengaruh lingkungan, informasi yang diperoleh sebelum memilih jurusan, serta faktor internal lainnya yang mungkin turut berperan dalam keputusan mereka.

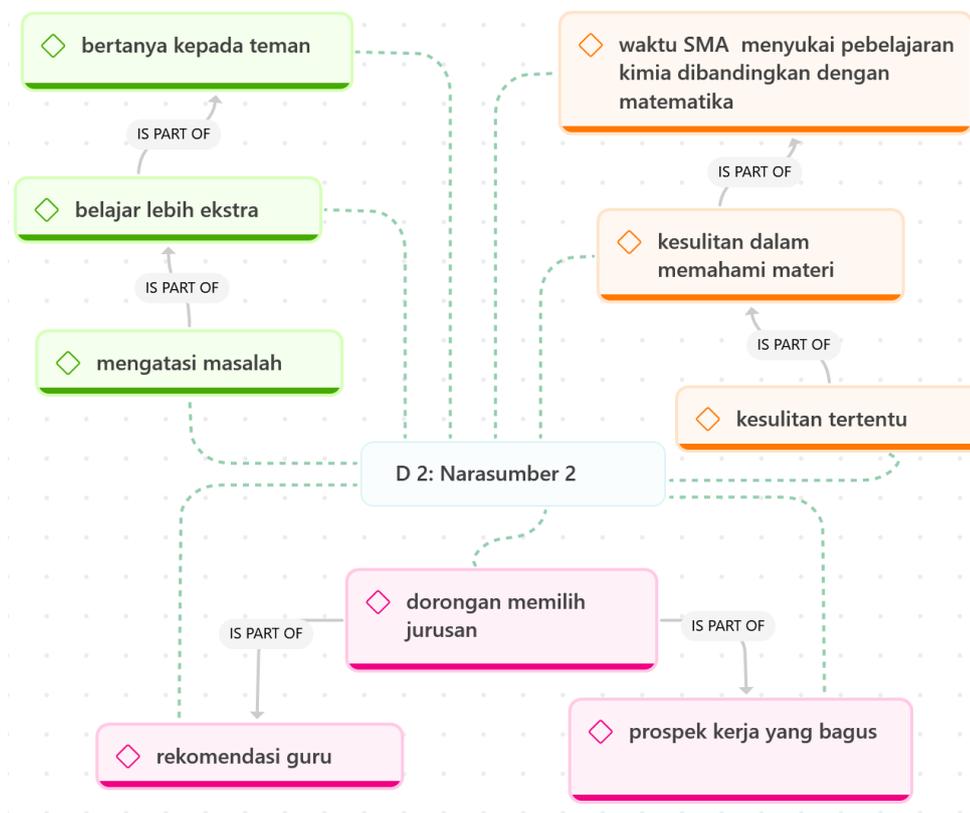
Hasil peneliti yang dilaksanakan pada mahasiswa dar prodi pendidikan matematika mahasiswa semester 5 yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Perguruan tinggi yang sangat diminati oleh calon mahasiswa membuat mahasiswa sulit memilih jurusan karena tidak mudah menentukan jurusan yang sesuai dengan mereka. Akibatnya, mahasiswa sering salah pilih jurusan. Penelitian yang dilakukan terhadap tiga mahasiswi semester 5 Program Studi Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung menunjukkan bahwa pemilihan jurusan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat sering menjadi masalah yang kompleks bagi mahasiswa baru. Masalah ini dapat menyebabkan ketidakpuasan dalam perkuliahan dan memengaruhi motivasi belajar, sehingga penting untuk memberikan perhatian lebih dalam proses pemilihan jurusan agar mahasiswa dapat memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwa keputusan memilih jurusan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (Masriah, 2018). Adapun hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari analisis data secara tematik menggunakan perangkat lunak *Atlas.ti* adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Wawancara Narasumber 1

Dari hasil narasumber 1 diperoleh beberapa informasi dari faktor pemilihan jurusan seperti, beberapa prospek kerja yang menjanjikan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi pemilihan jurusan, “...sempat mencari prospek kerja untuk melihat apakah jurusan ini bagus untuk dipilih atau tidak”. Narasumber 1 juga mengungkapkan informasi tentang pendidikan matematika

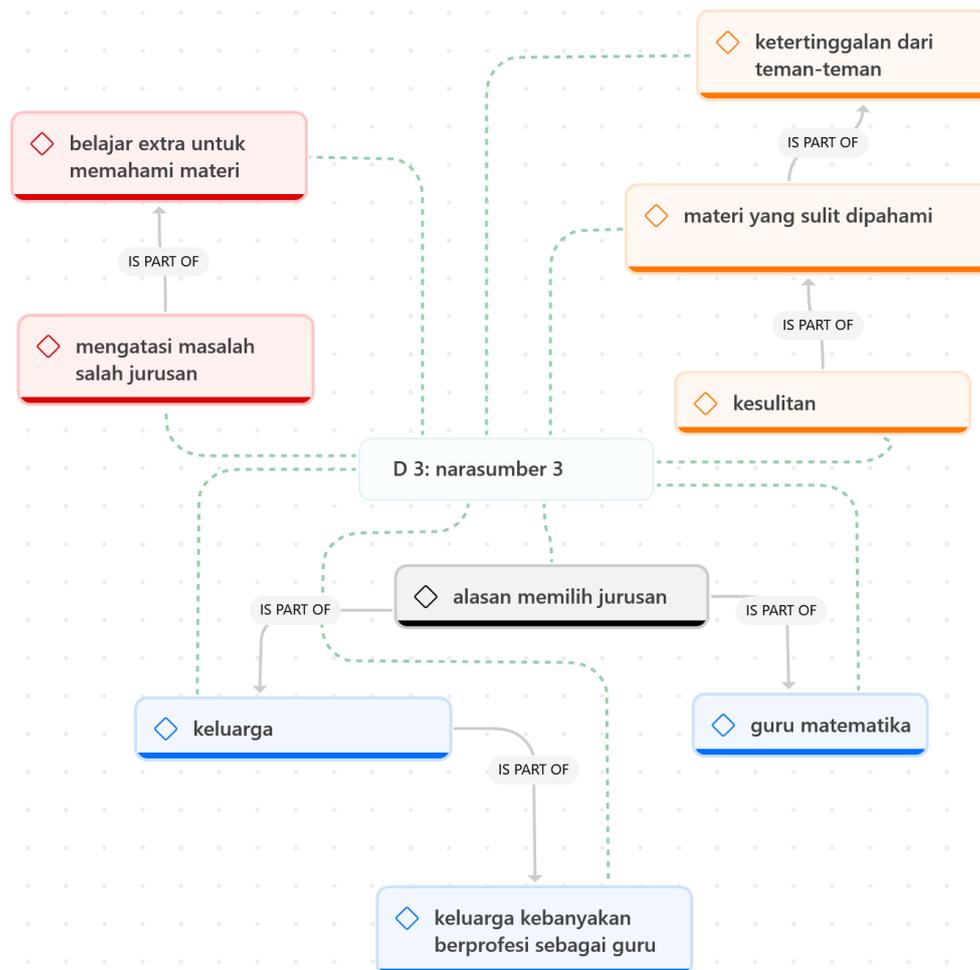
seringkali didapatkan dari media internet, sosial media, atau buku/majalah, “...*dulu sebelum memilih jurusan pendidikan matematika mencari dulu informasi tentang jurusan ini dari media-media internet, sosial media, buku dan lain-lain*”.. Saran dari guru juga menjadi pertimbangan penting dalam memilih jurusan, “...*diberi saran oleh guru untuk mengambil jurusan Pendidikan Matematika dan akhirnya masuk ke jurusan ini*”. Adapun kesulitan yang ia hadapi contohnya adalah sulit dengan perhitungan yang menjadi salah satu kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa, terutama pada jurusan yang membutuhkan kemampuan matematika yang kuat, merasa ketinggalan juga merupakan masalah yang umum dialami oleh mahasiswa, misalnya dibangku sekolah SMA guru jarang masuk kelas sehingga saat memasuki jenjang perkuliahan ia merasa tertinggal dalam pemahaman materi dasar, “...*sebenarnya saya tidak bisa matematika, dulu juga waktu sekolah guru matematika sering tidak masuk. Jadi diperkuliahan ini merasa ketinggalan contohnya dari segi materi*”. Untuk mengatasi salah jurusan ia menyarankan untuk belajar ekstra untuk mengatasi masalah ini. Belajar ekstra adalah salah satu solusi yang umum dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam perkuliahan. Bertanya kepada teman juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memahami materi yang sulit.



Gambar 3. Wawancara Narasumber 2

Pada narasumber ke-2 didapatkan informasi proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya rekomendasi dari guru, “...*ada dorongan dari guru kimia saya, karena saya lebih suka pelajaran kimia jadi saya mau mengambil jurusan kimia, karena di UIN Raden Intan Lampung ini belum ada jurusan kimia, jadi mengambil yang ada kemiripan seperti kimia diantaranya perhitungan seperti matematika, jadi mengambil jurusan matematika ini karena ada dorongan dari guru yang dimana guru saya merekomendasikan untuk mengambil jurusan matematika*”, hingga prospek kerja yang baik di bidang yang diminati, “... *karena menurut saya prospek kerjanya juga bagus*”.

Dimulai dari pengalaman pribadi, seperti lebih menyukai pelajaran kimia dibandingkan matematika saat SMA, yang kemudian memicu keinginan untuk belajar lebih ekstra karena kesulitan dalam memahami materi matematika. Motivasi ini muncul sebagai upaya mengatasi kesulitan dalam memahami materi tertentu, sehingga mendorong individu tersebut untuk mencari solusi, salah satunya dengan bertanya kepada teman. Gambar ini menunjukkan bagaimana pengalaman pribadi, kesulitan yang dihadapi, dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut dapat saling berkaitan dan membentuk sebuah proses pengambilan keputusan ketika memilih jurusan.



Gambar 4. Wawancara Narasumber 3

Narasumber ke-3 yang merasa salah jurusan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, yang kemudian mendorongnya untuk belajar ekstra. Kesulitan ini juga dapat dikaitkan dengan perasaan ketertinggalan materi dari teman-teman sekelas, "...awal-awal pasti merasakan kesulitan karena memang mata kuliah yang sulit dan juga belum seberapa paham. Ketika SMA dulu zaman-zaman covid-19, yang mana kita memang tidak seberapa banyak belajar. Ketika masuk jurusan matematika ini kita disuruh rajin, disuruh bisa ini, bisa itu jadi lumayan kesulitan untuk mengejar ketertinggalan materi dari teman-teman sekelas". Jika kesulitan ini berlanjut dan tidak teratasi, dapat menyebabkan seseorang merasa salah jurusan. Pilihan jurusan yang salah ini bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh keluarga, khususnya banyak anggota keluarga dari Narasumber 3 yang berprofesi sebagai guru, "...dari keluarga kebanyakan berprofesi sebagai guru. Tapi

*sebenarnya bukan guru matematika tapi masih guru jurusan lain, seperti bahasa Inggris dan yang lainnya. Jadi aku pengen buat sesuatu yang baru yaitu jadi guru matematika”, atau pengaruh dari guru mata pelajaran tertentu, misalnya guru matematika, “...jadi aku ada guru matematika, beliau bener-bener mendorong siswanya untuk terus belajar. Cara dia mengajar pun sangat baik, jadi membuat aku termotivasi seperti bagaimana ya kalau aku bisa jadi guru matematika”. Semua faktor tersebut saling berkaitan dan membentuk sebuah jaringan kompleks yang pada akhirnya akan bermuara pada keputusan seseorang dalam memilih jurusan studi.*

Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan berbagai sumber yang telah ada (Melisa et al., 2022). Triangulasi dari hasil wawancara dengan ketiga narasumber menunjukkan bahwa faktor utama dalam pemilihan jurusan adalah prospek kerja yang menjanjikan, informasi yang didapatkan dari berbagai sumber seperti media internet, serta saran dari guru. Meskipun demikian, kesulitan dalam memahami materi, terutama matematika, menjadi tantangan umum yang dihadapi oleh mahasiswa, yang mendorong mereka untuk melakukan upaya ekstra seperti belajar lebih giat atau bertanya kepada teman agar dapat mengatasi ketertinggalan materi dan memperbaiki pemahaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga narasumber, terdapat beberapa faktor yang saling berkaitan dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan. Semua narasumber menyebutkan bahwa prospek kerja menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih jurusan, yang sering kali diperoleh melalui informasi dari berbagai media, seperti internet, sosial media, atau sumber lainnya. Selain itu, saran dari guru juga menjadi faktor penting, yang memberi pengaruh besar dalam menentukan pilihan jurusan.

Namun, keputusan memilih jurusan tidak selalu tanpa tantangan. Narasumber pertama dan ketiga mengungkapkan adanya kesulitan dalam memahami materi pelajaran, khususnya dalam matematika yang menjadi hambatan utama dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa memunculkan perasaan ketinggalan materi, seperti yang dirasakan oleh narasumber pertama yang merasa tertinggal akibat jarang nya guru hadir di kelas saat di sekolah. Selain itu, pengalaman pribadi narasumber kedua menunjukkan bahwa kesulitan dalam memahami matematika mendorongnya untuk berusaha lebih keras dan mencari cara untuk mengatasi kesulitan tersebut, salah satunya dengan bertanya kepada teman. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan kesulitan yang dialami dalam mata pelajaran tertentu dapat memengaruhi pemilihan jurusan, sebagaimana pengaruh dari keluarga atau guru juga dapat turut membentuk keputusan tersebut.

Adapun instrument yang didapatkan peneliti dengan cara menggabungkan metode wawancara pada mahasiswa semester 5 berjumlah 3 orang diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Table.1 instrumen penelitian penelitan terhadap Mahasiswa salah pilih Jurusan

Sub	Hasil Penelitian
Faktor yang mengakibatkan mahasiswa salah pilih jurusan pendidikan matematika	<p>Prospek Kerja yang Menjanjikan: Banyak mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan matematika dengan harapan mendapatkan peluang kerja yang baik di masa depan. Namun, mereka mungkin tidak menyadari tantangan besar yang harus dihadapi dalam materi perkuliahan, yang sering kali tidak sesuai dengan minat atau kemampuan mereka.</p> <p>Pengaruh dari Guru dan Keluarga: Beberapa mahasiswa memilih jurusan ini karena dorongan dari guru atau keluarga, terutama jika banyak anggota keluarga yang bekerja sebagai guru. Meskipun ini bisa menjadi motivasi awal, keputusan ini seringkali tidak didasarkan</p>

	<p>pada pemahaman yang mendalam tentang jurusan tersebut, sehingga dapat menyebabkan ketidaksesuaian dengan minat pribadi.</p> <p>Kurangnya Pemahaman tentang Kurikulum: Beberapa mahasiswa hanya mengetahui informasi tentang pendidikan matematika dari media sosial, internet, atau buku, tanpa benar-benar memahami tantangan akademik yang dihadapi di jurusan ini. Hal ini dapat mengarah pada perasaan salah jurusan setelah terjun langsung ke perkuliahan.</p>
Kesulitan yang dihadapi mahasiswa pendidikan matematika	<p>Kesulitan dalam Pemahaman Materi: Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang kompleks, terutama yang melibatkan perhitungan atau konsep-konsep abstrak. Materi yang memerlukan kemampuan logika dan analisis tinggi bisa menjadi kendala besar bagi mereka yang tidak memiliki dasar yang kuat dalam matematika.</p> <p>Perasaan Tertinggal dari Teman: Beberapa mahasiswa merasa tertinggal dalam memahami materi, terutama jika tidak dapat mengikuti perkembangan kelas dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena perbedaan tingkat pemahaman atau kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan dosen.</p> <p>Kendala Emosional dan Psikologis: Mahasiswa juga sering merasa cemas atau tertekan karena kesulitan yang mereka hadapi dalam studi mereka. Perasaan tertekan ini dapat timbul dari ketidakmampuan mereka untuk memahami materi, serta dari harapan pribadi atau tekanan dari lingkungan sekitar, yang dapat mengarah pada stres dan kecemasan.</p>
Solusi untuk mengatasi salah pilih jurusan	<p>Belajar Ekstra: Salah satu solusi yang sering disarankan untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi adalah dengan melakukan belajar ekstra. Mahasiswa dapat mencari bahan bacaan tambahan, mengikuti kursus atau pelatihan, dan memanfaatkan berbagai sumber daya online untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sulit.</p> <p>Bertanya kepada Teman: Untuk mengatasi kesulitan memahami materi, mahasiswa dapat bergabung dengan kelompok belajar atau berdiskusi dengan teman-teman sekelas. Diskusi kelompok memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan membantu satu sama lain dalam memahami konsep yang sulit.</p>

Dari tabel diatas diketahui ada beberapa faktor mahasiswa salah pilih jurusan dan bentuk penyesuaian mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di jurusan pendidikan matematika. Adapun factor mahasiswa salah pilih jurusan diantaranya ialah :

### 1. Prospek Kerja yang Menjanjikan

Banyak mahasiswa memilih jurusan Pendidikan Matematika dengan alasan utama bahwa mereka percaya jurusan ini menawarkan prospek kerja yang stabil dan menjanjikan. Pekerjaan menjadi salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia (Hidayat et al., 2019). Orang tua mahasiswa yang lulus berharap anaknya menemukan pekerjaan yang menguntungkan setelah lulus dari perguruan tinggi yang menjadikan harapan ini menimbulkan masalah bagi mahasiswa (Suprihati & Fitria, 2021). Menjadi seorang pendidik, baik di tingkat sekolah dasar, menengah, maupun perguruan tinggi, dianggap sebagai profesi yang memiliki kepastian pekerjaan dan bisa diandalkan dalam jangka panjang. Keinginan untuk menjadi seorang guru atau dosen sering kali menjadi salah satu motivasi utama bagi mereka. Namun, kenyataan di lapangan seringkali berbeda. Banyak mahasiswa tidak menyadari kompleksitas yang ada dalam kurikulum Pendidikan Matematika. Jurusan ini tidak hanya mengajarkan bagaimana mengajar, tetapi juga memerlukan

penguasaan terhadap berbagai konsep matematika yang sangat mendalam, mulai dari matematika dasar hingga matematika terapan yang sering kali sangat abstrak dan membutuhkan pemahaman tingkat tinggi.

Banyak mahasiswa yang memilih Pendidikan Matematika hanya berdasarkan persepsi bahwa jurusan ini menawarkan peluang pekerjaan yang baik tanpa menyadari tantangan besar yang akan mereka hadapi, baik dari segi materi kuliah maupun tuntutan akademik yang sangat tinggi. Faktor psikologis seperti ketidaktahuan tentang dunia kerja juga menjadi penghalang untuk mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi berikutnya (Armansyah, 2021). Diperlukan pengambilan keputusan yang terbaik dari semua pilihan yang tersedia dan dilakukan secara sistematis sebagai tindakan yang diambil untuk masa depan yang lebih baik. Banyak mahasiswa yang merasa kecewa setelah mendalami lebih dalam jurusan ini, karena mereka tidak siap untuk menghadapi kesulitan dalam pemahaman konsep-konsep matematika yang sangat kompleks. Mereka mungkin lebih tertarik pada prospek karir sebagai guru, tetapi tidak menyadari bahwa pekerjaan tersebut juga memerlukan keahlian yang luar biasa dalam bidang matematika yang seringkali tidak mereka kuasai. Pada akhirnya, ekspektasi yang tidak realistis ini dapat menyebabkan mereka merasa "salah jurusan" dan berisiko menurunkan motivasi dan prestasi akademik (Tokan & Imakulata, 2019).

## 2. Pengaruh dari Guru dan Keluarga

Faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan guru juga memainkan peran penting dalam proses pemilihan jurusan Pendidikan Matematika. Guru dapat memberikan dukungan, membangun hubungan yang positif, dan menciptakan lingkungan yang positif (Faiz et al., 2022). Banyak mahasiswa yang memilih jurusan ini karena dorongan orang tua atau guru yang menganggap bahwa profesi sebagai seorang guru adalah pilihan yang baik dan stabil. Hal ini sangat umum terjadi, terutama di masyarakat yang sangat menghargai pendidikan formal dan menghormati profesi sebagai pengajar. Namun, dorongan ini seringkali tidak disertai dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang sebenarnya akan dihadapi di dunia perkuliahan.

Pengaruh keluarga, terutama orang tua yang bekerja sebagai guru, sering kali menjadi faktor dominan dalam keputusan mahasiswa memilih Pendidikan Matematika. Meskipun motivasi ini berasal dari niat baik, kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak memiliki minat yang kuat dalam bidang ini. Hal ini dapat mengarah pada keputusan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan minat dan bakat pribadi mereka, yang pada akhirnya berisiko menurunkan tingkat kepuasan dan kinerja akademik mereka. Ketika mahasiswa memilih jurusan ini karena pengaruh eksternal, mereka cenderung tidak mempertimbangkan apakah mereka memiliki kemampuan dan minat yang cukup dalam bidang matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amalia & Pramusinto, 2020) ketika seseorang tidak memiliki minat sejak lahir, minat yang terpendam dalam dirinya akan tumbuh dan berkembang setelah orang tersebut mempelajari banyak hal dalam kehidupannya. Tanpa minat dan pemahaman yang jelas, mahasiswa sering kali merasa terjebak dan kesulitan untuk mengikuti materi perkuliahan yang lebih kompleks. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menyebabkan perasaan "salah jurusan" yang kuat dan berujung pada penurunan motivasi.

### 3. Kurangnya Pemahaman tentang Kurikulum

Kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kurikulum Pendidikan Matematika sering kali menjadi salah satu penyebab mahasiswa merasa salah pilih jurusan. Banyak mahasiswa yang hanya mengetahui sekilas tentang jurusan ini, seringkali dari sumber yang tidak lengkap, seperti cerita dari teman, keluarga, atau media sosial. Mereka tidak sepenuhnya memahami bahwa kurikulum Pendidikan Matematika tidak hanya berfokus pada teori-teori pendidikan dan pengajaran matematika, tetapi juga mencakup berbagai topik matematika yang membutuhkan kemampuan analitis dan logika tingkat tinggi.

Banyak mahasiswa memilih jurusan ini tanpa benar-benar memahami betapa rumitnya materi yang harus dipelajari (Putra & Setiawan, 2021). Mereka cenderung tertarik dengan aspek pengajaran, tetapi tidak menyadari bahwa mereka juga harus menguasai berbagai konsep matematika tingkat lanjut yang akan diajarkan di perkuliahan. Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang kurikulum sering kali merasa terkejut ketika mereka terjun ke dalam perkuliahan. Mereka menghadapi berbagai mata kuliah yang memerlukan keterampilan matematika yang lebih tinggi, seperti aljabar abstrak, kalkulus, teori graf, dan lain-lain, yang berbeda jauh dengan apa yang mereka bayangkan sebelumnya. Akibatnya, banyak mahasiswa merasa kesulitan dan akhirnya merasa tidak cocok dengan jurusan yang mereka pilih (Suryani & Rahmawati, 2020).

## **Kesulitan yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Matematika**

### 1. Kesulitan dalam Pemahaman Materi

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Matematika adalah kesulitan dalam memahami materi yang sangat kompleks. Matematika bukanlah disiplin ilmu yang hanya mengandalkan hafalan, tetapi membutuhkan kemampuan logika dan analisis tingkat tinggi untuk menguasai berbagai konsep yang ada. Inovasi belajar juga menjadikan pembelajaran yang digunakan untuk menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar terbaik (Purwadhi, 2019). Banyak mahasiswa yang tidak memiliki dasar belajar matematika yang kuat merasa kesulitan dalam mengikuti mata kuliah yang lebih lanjut, seperti analisis matematika, aljabar, atau geometri, yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk berpikir abstrak.

Banyak mahasiswa yang merasa terjebak dalam materi yang sangat teknis dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam. Mereka kesulitan untuk menghubungkan konsep-konsep dasar yang telah mereka pelajari dengan materi yang lebih kompleks dan lebih terintegrasi (Suryani & Rahmawati, 2020). Banyak mahasiswa merasa frustrasi karena mereka tidak bisa mengikuti perkembangan pelajaran dengan baik. Keterbatasan kemampuan dasar dalam matematika sering kali menjadi kendala besar bagi mahasiswa dalam memahami materi yang lebih lanjut. Hal ini dapat berujung pada penurunan rasa percaya diri dan rasa ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan akademik (Kusnadi & Putri, 2020).

### 2. Perasaan Tertinggal dari Teman

Perasaan tertinggal adalah salah satu dampak negatif yang sering dialami oleh mahasiswa yang kesulitan memahami materi. Mahasiswa yang merasa tertinggal cenderung merasa terisolasi dan cemas, terutama jika mereka merasa tidak dapat mengikuti perkembangan kelas dengan baik. Perasaan tertinggal ini bisa menambah stres psikologis bagi mahasiswa, karena mereka merasa

tidak mampu memenuhi standar akademik yang ada. Perasaan tertinggal sering kali membuat mahasiswa merasa malu untuk bertanya atau meminta bantuan, yang pada akhirnya membuat mereka semakin merasa terisolasi dan semakin kesulitan untuk mengikuti pelajaran (Arifin, 2020).

Kita harus menekankan pentingnya dukungan sosial dan emosional dalam menghadapi perasaan tertinggal ini. Dukungan dari teman-teman sekelas, keluarga, atau dosen sangat diperlukan untuk membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan tidak merasa sendirian dalam perjuangan akademik mereka. Jika perasaan tertinggal ini tidak segera diatasi, hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa secara keseluruhan (Hidayati & Susanti, 2021).

### 3. Kendala Emosional dan Psikologis

Selain kesulitan akademik, mahasiswa Pendidikan Matematika juga sering menghadapi masalah emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka. Stres akademik yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi seringkali berdampak pada kesehatan mental mahasiswa (Hidayati & Susanti, 2021). Perasaan tertekan dan cemas akibat tidak mampu memenuhi harapan akademik atau keluarga dapat mengarah pada depresi atau gangguan kecemasan.

Stres akademik ini juga dapat mempengaruhi kualitas hidup mahasiswa secara keseluruhan. Ketika mahasiswa merasa tidak mampu mengatasi tekanan akademik, mereka cenderung kehilangan motivasi dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan psikologis yang memadai bagi mahasiswa untuk membantu mereka mengatasi stres akademik ini (Widodo & Hermawan, 2020).

## Solusi untuk Mengatasi Salah Pilih Jurusan

### 1. Belajar Ekstra

Untuk mengatasi kesulitan dalam memahami materi, mahasiswa disarankan untuk belajar lebih banyak di luar jam kuliah. Mencari bahan bacaan tambahan, mengikuti kursus online, atau menggunakan sumber daya belajar lainnya dapat membantu mahasiswa memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang sulit (Fadila & Setyowati, 2021). Mengalokasikan waktu untuk belajar ekstra ini juga dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi kesulitan dalam memahami topik-topik yang lebih kompleks. Ini memberi mereka kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, belajar ekstra juga dapat membantu mahasiswa yang merasa kesulitan untuk mengejar ketertinggalan dalam memahami materi yang belum mereka kuasai. Mahasiswa yang belajar ekstra biasanya lebih mampu menghadapi tantangan akademik dan merasa lebih percaya diri dalam mengikuti perkuliahan (Suryani & Rahmawati, 2020).

### 2. Bertanya kepada Teman

Menurut (Fadhilah dan Mukhlis, 2021), interaksi sosial dengan teman sebaya berdampak besar pada hasil belajar siswa. Menurut (Asih, 2022) interaksi teman sebaya adalah pengelompokan individu terhadap kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda dan memiliki persamaan tujuan. Selain belajar secara mandiri, bergabung dengan kelompok belajar atau berdiskusi dengan teman-teman sekelas juga dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik. Dalam sebuah penelitian menyarankan agar mahasiswa tidak ragu untuk berdiskusi dengan teman-temannya yang lebih memahami materi (Zulfa & Ramadhani, 2022).

Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling bertukar informasi dan mendapatkan penjelasan dari berbagai perspektif, yang bisa membantu mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu, diskusi kelompok juga bisa menjadi sarana untuk mengurangi perasaan terisolasi yang sering dialami oleh mahasiswa yang merasa tertinggal. Dukungan sosial yang berasal dari teman-teman sekelas dapat membantu mengurangi stres akademik dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (Widodo & Hermawan, 2020).

Memilih jurusan perguruan tinggi adalah keputusan penting yang dapat memengaruhi masa depan akademik dan karier seseorang. Namun, banyak mahasiswa yang merasa "salah jurusan" setelah terjun ke dalam dunia pendidikan tinggi. Fenomena ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak selalu terkait dengan minat dan kemampuan pribadi. Pemilihan jurusan Pendidikan Matematika di perguruan tinggi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak selalu berhubungan langsung dengan minat dan kemampuan individu. Beberapa faktor utama yang menyebabkan mahasiswa merasa "salah jurusan" antara lain adalah prospek kerja yang menjanjikan, pengaruh eksternal dari keluarga atau guru, serta kurangnya pemahaman tentang kurikulum yang harus diikuti. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan Pendidikan Matematika dengan keyakinan bahwa profesi sebagai guru atau dosen menawarkan stabilitas pekerjaan yang tinggi. Namun, kenyataannya, jurusan ini tidak hanya mengajarkan cara mengajar tetapi juga menuntut penguasaan konsep-konsep matematika yang sangat kompleks. Mahasiswa yang mengabaikan aspek akademis ini sering kali merasa kecewa ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang mendalam. Mereka datang dengan ekspektasi yang tidak realistis, yang pada akhirnya menurunkan motivasi dan prestasi akademik mereka (Putra & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, penting bagi calon mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang tuntutan akademik di jurusan ini sebelum memutuskan untuk memilihnya.

Tidak sedikit mahasiswa yang memilih Pendidikan Matematika karena dorongan dari orang tua atau guru yang menganggap profesi sebagai guru adalah pilihan yang baik dan stabil. Namun, pengaruh eksternal ini sering kali tidak disertai dengan pemahaman yang cukup tentang kecocokan pribadi mahasiswa dengan jurusan tersebut. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan ini meskipun mereka tidak memiliki minat atau bakat di bidang matematika. Tanpa minat yang kuat, mereka sering kali merasa kesulitan untuk mengikuti perkuliahan dan mengalami penurunan motivasi secara signifikan (Suryani & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, keputusan untuk memilih jurusan seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor internal mahasiswa, seperti minat, bakat, dan kesiapan akademik.

Salah satu penyebab utama mengapa mahasiswa merasa "salah jurusan" adalah kurangnya pemahaman tentang kurikulum Pendidikan Matematika. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan ini hanya karena tertarik pada aspek pengajaran, tanpa menyadari bahwa mereka juga harus menguasai berbagai konsep matematika tingkat lanjut yang membutuhkan kemampuan analitis yang tinggi. Ketidaktahuan ini sering menyebabkan mahasiswa terkejut dan kesulitan ketika menghadapi mata kuliah yang lebih teknis, seperti kalkulus, aljabar abstrak, dan teori graf. Perbedaan antara ekspektasi dan kenyataan ini sering kali berujung pada perasaan tidak cocok dengan jurusan yang dipilih (Putra & Setiawan, 2021).

Mahasiswa Pendidikan Matematika tidak hanya menghadapi kesulitan akademik, tetapi juga masalah emosional dan psikologis yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam memahami materi yang sangat kompleks, perasaan tertinggal dari teman, serta kendala emosional yang timbul akibat

tekanan akademik yang tinggi. Stres akademik yang ditimbulkan oleh kesulitan dalam memahami materi sering kali berdampak pada kesehatan mental mahasiswa. Mahasiswa yang merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi akademik atau tekanan dari keluarga cenderung mengalami gangguan kecemasan atau bahkan depresi. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menyediakan dukungan psikologis yang memadai untuk membantu mahasiswa mengatasi stres ini dan menjaga kesejahteraan mereka (Hidayati & Susanti, 2021).

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh mahasiswa adalah kesulitan dalam memahami materi yang mendalam dan abstrak. Matematika bukan hanya soal hafalan, melainkan memerlukan kemampuan berpikir logis dan analitis yang tinggi. Mahasiswa yang tidak memiliki dasar yang kuat sering merasa kesulitan dalam mengikuti perkembangan materi kuliah. Keterbatasan pemahaman konsep dasar ini sering kali menyebabkan mereka merasa terjebak dan frustrasi, yang akhirnya mempengaruhi rasa percaya diri dan kinerja akademik mereka (Kusnadi & Putri, 2020). Mahasiswa yang merasa kesulitan sering kali merasa tertinggal dari teman-temannya yang lebih cepat memahami materi. Perasaan ini dapat menambah stres psikologis dan menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi. Perasaan tertinggal dapat memperburuk situasi karena mahasiswa cenderung enggan bertanya atau mencari bantuan, yang pada akhirnya memperburuk pemahaman mereka terhadap materi (Arifin, 2020). Penting untuk menciptakan suasana yang mendukung di kelas, di mana mahasiswa merasa nyaman untuk berbagi kesulitan dan saling membantu.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan akademik adalah dengan meluangkan waktu untuk belajar di luar jam kuliah. Mencari bahan bacaan tambahan atau mengikuti kursus online dapat membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik. Belajar ekstra memberi mahasiswa kesempatan untuk mengatasi kesulitan pada tingkat mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang lebih rumit (Fadila & Setyowati, 2021). Bergabung dengan kelompok belajar atau berdiskusi dengan teman-teman sekelas dapat membantu mahasiswa memahami materi lebih baik. Diskusi kelompok memberi kesempatan untuk saling bertukar informasi dan memperoleh penjelasan dari berbagai perspektif, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit (Zulfa & Ramadhani, 2022).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa salah jurusan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu prospek kerja yang menjanjikan, pengaruh keluarga atau guru, dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum. Mahasiswa sering kali memilih jurusan berdasarkan tekanan lingkungan atau tren, tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan diri. Dampak dari salah jurusan tidak hanya mencakup rendahnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, tetapi juga menimbulkan tekanan psikologis yang memengaruhi performa akademik mahasiswa. Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan minat untuk melanjutkan studi atau bahkan merasa tidak puas dengan pilihan mereka.

Meski demikian, beberapa mahasiswa mampu bertahan dengan melakukan berbagai strategi adaptasi, seperti belajar ekstra, mencari bantuan dari teman atau dosen, dan meningkatkan usaha mereka dalam memahami materi perkuliahan. Mereka juga mencoba mencari motivasi

intrinsik untuk tetap berkomitmen menyelesaikan studi. Temuan ini menegaskan pentingnya bimbingan karier dan akademik yang lebih intensif, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi, untuk membantu mahasiswa memilih jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka. Selain itu, adanya program orientasi yang memberikan pemahaman mendalam tentang kurikulum dan prospek karier setiap jurusan dapat menjadi langkah preventif terhadap fenomena salah jurusan. Upaya ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan studi mahasiswa secara optimal dan membantu mereka mencapai tujuan akademik serta karier di masa depan.

Peneliti menyarankan sebelum memilih jurusan, lakukan introspeksi diri secara mendalam untuk mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai yang diyakini. Selain itu, penting untuk menggali potensi diri dengan jujur agar dapat membuat keputusan yang tepat. Aktif berkonsultasi dengan guru BK, psikolog pendidikan, atau mentor yang berpengalaman guna mendapatkan masukan, arahan, serta perspektif baru dalam menentukan pilihan. Lakukan juru riset yang komprehensif tentang jurusan yang diminati, termasuk kurikulum, prospek kerja, peluang pengembangan karier, dan relevansinya dengan tujuan hidup jangka panjang. Dengan begitu, keputusan yang diambil akan lebih terencana dan terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i1.38939>
- Arifin, Z. (2020). Perasaan tertinggal dalam pembelajaran matematika: Analisis dari perspektif mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(3), 112-119.
- Armansyah, A. (2021). Faktor faktor yang menghambat dalam memilih sekolah lanjut. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 87-98.
- Asih, S. S., K. Setyaningsih., & A. Murtopo. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di RA An-Naba Banyuasin. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, 4, 712-727.
- Fadila, R., & Setyowati, A. (2021). Strategi pembelajaran efektif untuk mahasiswa pendidikan matematika yang menghadapi kesulitan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(3), 199-208.
- Fadhilah, N. & A. M. A. Mukhlis. (2021). Hubungan Lingkungan Keluarga, Interaksi Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22, 1, 15-31.
- Faiz, A., A. Pratama. & I. Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Robbani, A. (2019). Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif. CV Jejak (Jejak Publisher)
- Hidayati, N., & Susanti, D. (2021). Stres akademik mahasiswa Pendidikan Matematika: Penyebab dan solusinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 55-64.
- Konjongian, M. K., Tumbuan, W. J. F. A., & Ogi, I. W. J. (2022). *Marketing Mix Effectiveness and Efficiency on Bukit Kasih Kanonang Religioisthe Tourism in the Face of New Nomal*. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1966-1975.

- Kusnadi, I., & Putri, R. (2020). Kesulitan mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pendidikan matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 19(1), 58-65.
- Maulana, MAS., & Alqadri, B. (2024). Faktor Penyebab Mahasiswa Salah Pilih Jurusan: Studi di Universitas Mataram. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Mataram.
- Parnawi, A.(2019). *Psikologi belajar*. CV. Budi Utama.
- Purwadhi. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan: Jurnal Indonesia Untuk Kajian Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.1.6968>
- Putra, A., & Setiawan, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jurusan pendidikan matematika oleh mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(1), 75-82.
- Ristiana, M. G., & Dahlan, J. A. (2021). PANDANGAN MAHASISWA CALON GURU DALAM PENGGUNAAN MODEL GAMIFIKASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(1), 127–136. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/6503>
- Saputra, F. A., Adityawarman. A., & Nursyabani. S. R. (2024). Analisis Dampak Kesalahan Pemilihan Jurusan terhadap Prestasi Akademik dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikologi, Keperawatan dan Kebidanan*, 2(2), 180-192.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 125-141.
- Sartina, R. O., Hayati. F., & Oktarina, R. (2021). Analisis Peran Orangtua dalam Mengatasi Perilaku *Sibling Rivalry* Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Universitas Bina Bangsa Gatsempena
- Siregar, R. N., Prabawanto. S., dkk. (2022). Faktor Teman Sebaya dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Pendidikan Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 95-104.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suprihati, S., & Fitria, T. N. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Tugas Akhir dan Skripsi) Bagi Mahasiswa D3 dan S1 di Provinsi Jawa dan Luar Jawa. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47232/jptm.v1i1.91>
- Suryani, S., & Rahmawati, M. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa dalam memahami materi matematika pada jurusan pendidikan matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 103-110.
- Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. (2019). The Effect of Motivation and Learning Behaviour on Student Achievement. *South African Journal of Education*, 39(1), 1–8. <https://doi.org/10.15700/saje.v39n1a1510>
- Wasilah., Azzaroh, I., dkk. (2023). Pengaruh Salah Pilih Jurusan Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa Program Studi BKI UIN Khas Jember. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 3(1), 615-620.
- Widodo, P., & Hermawan, F. (2020). Peran dukungan sosial dalam mengurangi stres akademik pada mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Psikologi Universitas*, 18(1), 99-107.
- Zulfa, R., & Ramadhani, T. (2022). Peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep sulit melalui diskusi kelompok. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, 21(4), 215-223.